

## **PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM KAMPUNG KELUARGA BERENCANA DI DESA HARGOWILIS KECAMATAN KOKAP KULON PROGO**

### ***PUBLIC PARTISIPATION OF KAMPUNG KELUARGA BERENCANA PROGRAM IN HARGOWILIS KOKAP SUB-DISTRICK KULON PROGO***

Oleh :Limas Pradana dan Fransisca Winarni,M.Si , Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta, [watesdota3@gmail.com](mailto:watesdota3@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan partisipasi masyarakat dari berbagai aspek dalam program pembangunan keluarga Kampung KB Desa Hargowilis beserta faktor pendukung dan penghambatnya. Tujuan penelitian selanjutnya untuk memberi masukan kepada BKKBN dan Kampung KB Desa Hargowilis dalam meningkatkan partisipasi masyarakatnya. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian dilaksanakan pada Bulan Januari-Mei 2019. Subyek penelitian adalah kepala bidang pengendalian penduduk, Pokja Kampung KB, Poktan Kampung KB dan masyarakat sasaran pembangunan keluarga. Informan penelitian adalah peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber. Teknik analisis data menggunakan teknik pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian berdasar temuan penelitian menunjukkan partisipasi masyarakat di Kampung KB Desa Hargowilis 1) *Can do* (mampu) masyarakat mempunyai kemampuan untuk mengikuti program; 2) *Like to* (keinginan) keinginan masyarakat untuk mengikuti program pembangunan keluarga tinggi; 3) *Enabled to* (dimungkinkan) semua masyarakat diberi hak dan kewajiban yang sama, tidak ada perbedaan dalam mengikuti program pembangunan keluarga; 4) *Asked to* (diminta) terdapat ajakan yang dilakukan oleh kader poktan dalam bentuk sosialisasi; 5) *Responded to* (menanggapi) belum ada saluran saran dan kritik warga menjadikan warga kurang berkontribusi untuk pengembangan program pembangunan keluarga. Faktor pendukung kemampuan kader poktan dan masyarakat baik. Faktor penghambat kritik dan saran dari masyarakat rendah.

Kata kunci : Partisipasi Masyarakat ,Kampung Keluarga Berencana, Program Pembangunan Keluarga

*Abstract*

*This research aims to study and describe the community participation of the Kampung KB program in the Hargowilis with supporting and inhibiting factors. Next aims is give suggestion to BKKBN and Kampung KB Hargowilis Village in increasing community participation. This study uses a descriptive qualitative research design. The study was conducted in January-May 2019. The research subjects were head of population control division, kampung KB pokja, kampung KB poktan, and community. The research informant is the researcher himself. The technique of collecting data using interview, observation and documentation techniques. The validity of the data technique uses the source triangulation technique. Data analysis techniques using data collection techniques, data reduction, data presentation and conclusion collection. The results of the study are based on the research of community participation research in KB Village Hargowilis Village 1) *Can do* (able) the community to get the ability to participate in the program; 2) *Likes* (wishes) the desire of the community to follow high family development programs; 3) *Activated to* (allowed) all equal and entitled communities, there is no difference in accepting family development programs; 4) *Asked to* (do) an invitation carried out by the cadre in the form of socialization; 5) *Responded* (approved) there were no channels of suggestion and criticism of citizens who did not contribute to the development of the family development program. Factors supporting the ability of the cadre and community cadres were good. Factors inhibiting criticism and suggestions from the community were low.*

*Keyword: Community Participation, Keluarga Berencana village, Family Development Program*

## PENDAHULUAN

Hakikat pembangunan nasional sebagai pengamalan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 adalah pembangunan manusia Indonesia dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia yang mencakup seluruh dimensi dan aspek kehidupan termasuk perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga guna mewujudkan masyarakat adil dan makmur. Sebagai implementasi dari pelaksanaan Hak Asasi Manusia (HAM) yang harus dijunjung tinggi sebagai hak yang secara kodrati melekat dan tidak terpisahkan dari penduduk, maka kependudukan pada seluruh dimensinya harus menjadi titik sentral pembangunan berkelanjutan agar setiap penduduk dan generasi mendatang dapat hidup sehat, sejahtera, produktif, harmonis dengan lingkungannya serta menjadi sumber daya manusia yang berkualitas bagi pembangunan.

Pembangunan kependudukan dan pembangunan keluarga harus mendapatkan perhatian khusus dalam kerangka pembangunan nasional yang berkelanjutan, perkembangan kependudukan dan perkembangan keluarga merupakan bagian integral dari pembangunan budaya, sosial ekonomi bangsa yang tidak dapat dipisahkan dengan pembangunan sektor

lainnya dalam rangka pembangunan manusia dan masyarakat Indonesia sebagai pengamalan Pancasila yaitu meningkatkan kualitas hidup untuk semua penduduk.

Berbicara mengenai pembangunan berbasis kependudukan, tentu tidak dapat dipisahkan dengan yang namanya penduduk itu sendiri, terdapat banyak permasalahan kependudukan yang ada dalam suatu negara, akan tetapi jika ditarik kebelakang, permasalahan-permasalahan kependudukan terdiri dari tiga masalah utama yaitu :

1. Jumlah penduduk yang tinggi

Berdasarkan *U.S Census Bureau Current Population* jumlah penduduk yang dunia adalah sebagai berikut

Tabel. 1 Data populasi penduduk dunia per 1 Juli 2018

No	Negara	Jumlah Penduduk
1.	China	1.384.688.986
2.	India	1.296.834.042
3.	United States	329.256.465
4.	Indonesia	262.787.403
5.	Brazil	208.846.892
6.	Pakistan	207.862.518
7.	Nigeria	203.452.505
8.	Bangladesh	159.453.001
9.	Russia	142.122.776
10.	Japan	126.168.156

Sumber : *U.S Census Bureau Current Population*, Diakses pada tanggal 16 November 2018

Dari data diatas Indonesia menempati urutan keempat dunia dalam segi jumlah penduduk.

2. Pertumbuhan penduduk tinggi

Berdasar buku statistik Indonesia 2017, pertumbuhan penduduk pulau Jawa adalah sebagai berikut

Tabel. 2 Data Pertumbuhan Penduduk Pulau Jawa berdasarkan Provinsi periode 2000-2010

No	Provinsi	Tingkat Pertumbuhan Penduduk (%)
		2000 – 2010
1.	DKI Jakarta	1,41
2.	Jawa Barat	1,90
3.	Jawa Tengah	0,37
4.	DIY	1,04
5.	Jawa Timur	0,76
6.	Banten	2,78

Sumber : Buku Statistik Indonesia 2017, Badan Pusat Statistik

Dari data diatas rata-rata pertumbuhan penduduk Pulau Jawa adalah 1%, pertumbuhan terbesar di Banten dan pertumbuhan terkecil di Jawa Tengah.

3. Kepadatan penduduk tinggi

Berdasar Badan Pusat Statistik Daerah Istimewa Yogyakarta, kepadatan penduduk di DIY tahun 2015 adalah sebagai berikut

Tabel. 3 Data Kepadatan Penduduk Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2015

Kabupaten / Kota	Kepadatan Penduduk
Kulon Progo	703
Bantul	1917
Gunung Kidul	482
Sleman	2031
Yogyakarta	12699

Sumber : Badan Pusat Statistik DIY tahun 2015

Dari data diatas wilayah paling padat di Provinsi DIY adalah Kota Yogyakarta, sedangkan wilayah paling rawan adalah Kabupaten Gunung Kidul.

Melihat permasalahan jumlah penduduk, pertumbuhan penduduk dan kepadatan penduduk yang merupakan masalah kependudukan, pemerintah Republik Indonesia membuat suatu program yang bernama Keluarga Berencana, Program Keluarga Berencana Nasional dimulai sejak 17 Oktober 1968 dengan Surat Keputusan No.36/KPTS/Kesra/X/1968, pada awalnya lembaga yang menangani program Keluarga Berencana adalah Lembaga Keluarga Berencana Nasional (LKBN) yang berstatus sebagai lembaga semi pemerintah, fungsi LKBN pada dasarnya mencakup dua hal, yaitu melembagakan keluarga berencana dan mengelola segala jenis bantuan. Pada tanggal 29 Juni 1970, diterbitkan Keputusan Presiden Nomor 8

tahun 1970 tentang pembentukan lembaga Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional atau biasa disingkat dengan BKKBN.

Dinamika perkembangan program Keluarga Berencana di Indonesia mengalami pasang surut, setelah dinyatakan sukses pada masa orde baru ditandai dengan diakuinya Indonesia oleh dunia internasional dalam hal pengendalian populasi, sekarang ini program Keluarga Berencana seakan menghilang dan tidak terdengar lagi, bahkan sempat ada wacana pembubaran BKKBN pasca reformasi karena program BKKBN dianggap sebagai warisan orde baru. Dalam semangat ingin membangkitkan lagi program Keluarga Berencana, Presiden Joko Widodo melalui arah kebijakan pembangunan nasional periode 2015-2019 memerintahkan BKKBN untuk turut mensukseskan Agenda Prioritas Pembangunan Nasional (Nawacita).

Kebijakan pembangunan periode 2015-2019 tersebut dijabarkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) dan Rencana Strategis (Renstra) BKKBN 2015-2019, yaitu :

1. Menurunkan rata-rata Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP) dari 1,38% per tahun pada tahun 2015 menjadi 1,21% per tahun di tahun 2019.

2. Menurunkan *Total Fertility Rate (TFR)* dari 2,37 per Wanita Usia Subur (WUS) di tahun 2015 menjadi 2,28% di tahun 2019.
3. Meningkatkan *Contraceptive Prevalence Rate (CPR)* semua metode dari 65,2% dari total Pasangan Usia Subur (PUS) di tahun 2015 menjadi 66% di tahun 2019.
4. Menurunkan kebutuhan ber-KB tidak terlayani dari 10,6% di tahun 2015 menjadi 9,91% di tahun 2019.
5. Menurunkan *Age Specific Fertility Rate (ASFR)* dari 46 per 1000 perempuan kelompok umur 15-19 tahun di tahun 2015 menjadi 28 per seratus perempuan pada kelompok umur yang sama pada tahun 2019.
6. Menurunkan persentase kehamilan tidak diinginkan dari Wanita Usia Subur (WUS) dari 7,1% di tahun 2015 menjadi 6,6% di tahun 2019.

Sebagai tindak lanjut dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) dan Rencana Strategis (Renstra) BKKBN 2015-2019 diperlukan penguatan kebijakan dalam pembangunan berwawasan kependudukan, maka dari itu terbentuklah terobosan program yang bernama “Kampung KB” atau Kampung Keluarga Berencana.

Kabupaten Kulon Progo merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang turut serta mensukseskan program Kampung Keluarga Berencana di tingkat daerah, melalui Keputusan Bupati No 102/A/2016 tentang Pembentukan Kelompok Kerja dan Kelompok Kegiatan Kampung Keluarga Berencana Desa Hargowilis menjadi cikal bakal berdirinya Kampung Keluarga Berencana pertama di Kabupaten Kulon Progo. Sebagai kampung Keluarga Berencana pertama di Kabupaten Kulon Progo, Kampung Keluarga Berencana Desa Hargowilis diharapkan sebagai Kampung Keluarga Berencana percontohan bagi Kampung Keluarga Berencana lain di Kabupaten Kulon Progo, namun pada kenyataan dilapangan, banyak program-program KKBPK yang partisipasi masyarakatnya masih rendah

Tabel 4. Partisipasi KB aktif Desa Hargowilis

No	Desa	Warga Sasaran KB	Peserta KB	%
1.	Hargomulyo	1041	757	72
2.	Hargorejo	1417	985	69
3.	Kalirejo	712	513	72
4.	Hargowilis	1066	713	66
5.	Hargotirto	1066	769	72

Sumber: Laporan Pengendalian Lapangan Tingkat Desa Kecamatan Kokap

Rendahnya partisipasi KB aktif di Kampung Keluarga Berencana Desa Hargowilis disebabkan oleh beberapa faktor yaitu 1. Tingkat pendidikan masyarakat Desa Hargowilis, Keadaan Perekonomian Masyarakat Desa Hargowilis, 3. Jumlah Petugas Keluarga Berencana (PKB) di Tingkat Kecamatan rendah, 4. Jumlah klinik KB kurang memadai.

Agenda kegiatan di Kampung Keluarga Berencana Desa Hargowilis Kecamatan Kokap, menurut Kepala Bidang Pengendalian Penduduk pada Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Kulon Progo, Drs. Mardiya ruang lingkup kegiatan Kampung Keluarga Berencana nantinya meliputi kependudukan, KB dan kesehatan reproduksi, ketahanan dan pembangunan keluarga, dan kegiatan lintas sektor lainnya (bidang pemukiman, kesehatan, sosial ekonomi, pendidikan, pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak).

Kegiatan Pembangunan Keluarga yang menjadi titik fokus program kampung KB, kegiatan ini meliputi Bina Keluarga Balita (BKB), Bina Keluarga Remaja (BKR), dan Bina Keluarga Lansia (BKL) berikut adalah tabel partisipasi kegiatan Peningkatan Ketahanan Keluarga di Kampung Keluarga Berencana Desa Hargowilis

Tabel 5. Jumlah peserta kegiatan pembangunan keluarga 2018

No	Jenis Kegiatan	Jumlah peserta kegiatan	Jumlah keluarga target kegiatan	Presentasi
1.	BKB	26	32	81
2.	BKR	56	79	71
3.	BKL	51	78	65

Sumber : : <http://kampungkb.bkkbn.go.id> diakses pada tanggal 27 November 2018

Dari data diatas partisipasi masyarakat dalam mengikuti program pembangunan keluarga belum 100 %.

Dalam penelitian ini, peneliti meneliti tentang partisipasi masyarakat dalam program pembangunan keluarga dari berbagai aspek. Peneliti menggunakan teori partisipasi model clear yang ditawarkan oleh Pratchett, lowker dan Lowndes(2004) untuk mengidentifikasi lima aspek yang menyebabkan ketidaksamaan respon warga terhadap partisipasi. Model CLEAR berpendapat bahwa partisipasi akan sangat efektif apabila masyarakat (Karianga, 2011 :233)

1. Can Do(mampu) dimana masyarakat memiliki sumberdaya dan pengetahuan untuk berpartisipasi
2. Like To(Ingin) dimana masyarakat merasakan sebagai bagian yang memperkuat partisipasi
3. Enabled To(dimungkinkan) dimana masyarakat diberikan kesempatan untuk berpartisipasi

4. Asked To(diminta) dimana masyarakat dimobilisasi melalui lembaga-lembaga publik dan saluran warga

5. Responded To( menanggapi) dimana masyarakat dapat melihat bukti bahwa pandangan mereka telah dipertimbangkan.

Model CLEAR ini dimaksudkan sebagai evaluasi refleksi kegiatan yang berlangsung dengan menunjukkan aspek mana dari kelima aspek tersebut yang diterapkan kemudian aspek mana yang belum mendapat cukup perhatian.

## **METODE PENELITIAN**

### **Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Tujuan peneliti menggunakan penelitian deksriptif kualitatif adalah menjelaskan dan mendeskripsikan realita di lapangan secara empiris sehingga fenomena yang diteliti dapat dianalisis secara lebih mendalam, rinci, dan menjawab rumusan masalah terkait Partisipasi Masyarakat dalam Program Kampung Keluarga Berencana di Desa Hargowilis Kecamatan Kokap Kulon Progo.

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kampung Keluarga Berencana Desa Hargowilis Kecamatan Kokap Kabupaten

Kulon Progo, Kampung Keluarga Berencana Desa Hargowilis terletak di Dusun Tegiri 2, Desa Hargowilis, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulon Progo. Alasan pemilihan tempat tersebut dikarenakan Kampung Keluarga Berencana Desa Hargowilis merupakan tempat dilaksanakannya Program Kampung Keluarga Berencana di Kecamatan Kokap, selain itu Kampung Keluarga Berencana Desa Hargowilis merupakan cikal bakal berdirinya Kampung Keluarga Berencana di Kabupaten Kulon Progo. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2019 sampai Mei 2019.

### **Subjek Penelitian**

Menurut Moleong (2014:132) subyek penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Informan yang dipilih oleh peneliti adalah informan yang dianggap memiliki tiga kualifikasi yaitu mengetahui, memahami, dan mengalami sesuatu tentang program pembangunan keluarga Kampung KB Desa Hargowilis. Untuk secara jelasnya peneliti merinci lebih lanjut siapa saja yang menjadi subjek penelitian berdasarkan ketentuan tersebut. Subyek penelitian dalam penelitian ini antara lain :

1. Bapak Drs.Mardiya, Kepala bidang Pengendalian Penduduk pada Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa

Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Kulon Progo;

2. Bapak Dalijan, A.Md, Ketua Kampung KB Desa Hargowilis dan Kepala Desa Hargowilis;
3. Bapak Sitin, Kader Program Pembangunan Keluarga Balita;
4. Bapak Kemiran S.Pd , Kader Program Pembangunan Keluarga Remaja;
5. Ibu Yuliningsih, Kader Program Pembangunan Keluarga;
6. Ibu Ngasinem, Warga Masyarakat Kampung KB Desa Hargowilis sasaran Program Pembangunan Keluarga;
7. Ibu Ngatiyem, Warga Masyarakat Kampung KB Desa Hargowilis sasaran Program Pembangunan Keluarga;
8. Ibu Dwi Yulia, Warga Masyarakat Kampung KB Desa Hargowilis sasaran Program Pembangunan Keluarga;
9. Ibu Ngatinah, Warga Masyarakat Kampung KB Desa Hargowilis sasaran Program Pembangunan Keluarga.

### **Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian. Selain peneliti sebagai instrumen utama

juga menggunakan instrumen pendukung untuk mempermudah pengumpulan data seperti menggunakan alat bantu pedoman dari foto, pedoman wawancara, pedoman observasi, catatan di lapangan, dan *voice recorder* terkait partisipasi masyarakat dalam program Kampung KB.

### **Jenis dan Sumber Data**

Menurut Lofland dan Lofland dalam Moleong (2014 : 157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan informan penelitian dan observasi terkait dengan Partisipasi Masyarakat dalam Program Kampung KB. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumentasi yang di dapat dari lokasi penelitian antara lain dokumentasi kegiatan kampung KB dan peraturan pemerintah terkait kebijakan Kampung KB

### **Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Observasi**

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi dengan melihat langsung ke lapangan akan tetapi tidak mengganggu kegiatan yang akan diteliti peneliti melakukan observasi dengan melihat langsung ke lapangan akan

tetapi tidak mengganggu kegiatan yang akan diteliti Metode ini dipilih agar peneliti dapat mengamati situasi yang terjadi secara langsung namun tidak mengikuti kegiatan subjek penelitian.

Observasi yang dilakukan adalah pengamatan terhadap aktifitas masyarakat dalam mengikuti program kampung keluarga berencana.

#### **2. Wawancara**

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan teknik semi terstruktur, artinya peneliti tetap menggunakan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis namun juga melakukan pertanyaan lain untuk merespon kembali terhadap data dan atau respon yang diberikan responden. Tujuan penulis memilih metode ini untuk memperoleh data yang konkret dan sedalam-dalamnya tentang Partisipasi Masyarakat dalam Program Pembangunan Keluarga Kampung Keluarga Berencana Desa Hargowilis.

#### **3. Dokumentasi**

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan dokumentasi berupa data dokumen tentang Kampung KB. Peneliti juga melakukan dokumentasi melalui

telaah pustaka dari sumber literatur buku dan artikel jurnal serta skripsi. Selain itu peneliti juga menggunakan dokumentasi foto sebagai bukti observasi keadaan di lapangan.

### **Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan triangulasi sumber yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam Ratna (2016 : 310-311) yang terdiri atas empat tahap yaitu : 1) Pengumpulan Data, 2) Reduksi Data, 3) Penyajian Data, dan 4) Penarikan Kesimpulan.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Partisipasi masyarakat merupakan indikator utama keberhasilan program Kampung Kampung Keluarga Berencana di Desa Hargowilis, oleh karena itu partisipasi masyarakat menjadi hal yang harus diperhatikan, masyarakat menjadi subyek pembangunan sehingga masyarakat harus ikut andil dalam setiap program Kampung KB, partisipasi masyarakat yang

tinggi tentu menentukan berjalan/ tidaknya program- program kampung KB, tingkat partisipasi masyarakat dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, dalam penelitian kali ini penulis menggunakan teori CLEAR untuk melihat bagaimana partisipasi masyarakat di Kampung Keluarga Berencana Desa Hargowilis.

Partisipasi model clear yang ditawarkan oleh Pratchett, lowker dan Lowndes(2004) untuk mengidentifikasi lima aspek yang menyebabkan ketidaksamaan respon warga terhadap partisipasi. Model CLEAR berpendapat bahwa partisipasi akan sangat efektif apabila masyarakat (Karianga, 2011 :233)

- 1.Can Do(mampu) dimana masyarakat memiliki sumberdaya dan pengetahuan untuk berpartisipasi
- 2.Like To(Ingin) dimana masyarakat merasakan sebagai bagian yang memperkuat partisipasi
- 3.Enabled To(dimungkinkan) dimana masyarakat diberikan kesempatan untuk berpartisipasi
- 4.Asked To(diminta) dimana masyarakat dimobilisasi melalui lembaga-lembaga publik dan saluran warga
- 5.Responded To( menanggapi) dimana masyarakat dapat melihat bukti bahwa pandangan mereka telah dipertimbangkan.

Model CLEAR ini dimaksudkan sebagai evaluasi refleksi kegiatan yang berlangsung dengan menunjukkan aspek mana dari kelima aspek tersebut yang diterapkan kemudian aspek mana yang belum mendapat cukup perhatian. Berikut merupakan partisipasi masyarakat dalam Program Kampung KB Desa Hargowilis dari berbagai aspek:

1. Aspek *Can do* (kemampuan)

Partisipasi masyarakat Kampung Keluarga Berencana Desa Hargowilis dari aspek *Can do* adalah bagaimana masyarakat mempunyai kemampuan dan sumber daya untuk mengikuti program-program pembangunan keluarga di Kampung KB Desa Hargowilis, orang-orang yang mempunyai kemampuan dan sumber daya akan lebih besar kesempatannya untuk berpartisipasi secara lebih besar pula dibandingkan dengan orang-orang yang tidak memiliki kemampuan sama sekali. Hal yang paling terlihat dari aspek ini adalah terpilihnya kader-kader poktan yang mempunyai kemampuan dan pengetahuan lebih dalam tiap bidangnya dibandingkan masyarakat lainnya, pemilihan kader poktan ini melalui beberapa tahapan yang dilakukan sebelum kampung KB itu sendiri terbentuk, tahapan ini meliputi tahap pengajuan, tahap perundingan dan tahap

penetapan, semua tahap itu dilakukan di permusyawaratan warga disaksikan oleh perwakilan BKBN kecamatan. Tahap pertama adalah pengajuan, jadi masyarakat Tegiri II diberikan sosialisasi dan pengenalan program kampung KB oleh BKBN, kemudian masyarakat yang ingin mencalonkan diri menjadi kader poktan diberikan kesempatan untuk mengajukan diri atau dicalonkan oleh kepala Desa, kemudian tahap kedua adalah tahap peundingan, dalam tahap ini calon-calon kader yang sudah terpilih akan ditanya kemantapannya untuk menjadi kader poktan, selain itu ada pengenalan tentang program yang akan mereka paku, dan tahapan yang terakhir adalah tahap penetapan, tahap penetapan ini dilakukan oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, hasil hasil permusyawaratan warga dan kader terpilih kemudian menjadi Surat Keputusan Bupati Kulon Progo nomor 102/A/2016 tentang Pembentukan Kelompok Kerja Kampung Keluarga Berencana dan Kelompok Kegiatan Kampung Keluarga Berencana di Pedukuhan Tegiri II Desa Hargowilis Kecamatan Kokap tahun 2016.

2. Aspek *Like to* (keinginan)

Aspek kedua dalam melihat partisipasi masyarakat dalam program

pembangunan keluarga di Kampung KB Desa Hargowilis adalah *Like to* (ingin), keinginan masyarakat untuk mengikuti program-program pembangunan keluarga yang terlihat di Kampung KB Desa Hargowilis meliputi pengetahuan tentang program dan kesadaran dalam mengikuti program, dari data hasil penelitian yang sudah dilakukan pengetahuan masyarakat tentang program-program pembangunan keluarga masih sangat kurang, sebagian besar dari mereka tidak mengetahui secara komplit apa saja kegiatan-kegiatan dalam program pembangunan keluarga, mereka hanya mengetahui sebagian kegiatan saja, hal ini tentu berpengaruh terhadap tingkat partisipasi masyarakat di setiap kegiatannya. Selain pengetahuan masyarakat yang kurang ada faktor lain mempengaruhi keinginan masyarakat untuk berpartisipasi, faktor ini adalah faktor kesadaran masyarakat itu sendiri untuk berpartisipasi, menurut hasil penelitian yang dilakukan, kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi cukup tinggi tetapi karena pengetahuan tentang program rendah sehingga partisipasi kurang maksimal.

Menurut Rast dalam Mulyati (2004 : 39) keinginan seseorang untuk mengikuti program adalah adanya ketertarikan terhadap program, adanya

aktifitas yang berhubungan dengan program tersebut, program tersebut dianggap fungsional dalam kehidupan dan bersifat mengarahkan dan mempengaruhi sifat individu.

Dalam masyarakat kampung Keluarga Berencana Desa Hargowilis, masyarakat kurang menunjukkan ketertarikan terhadap kegiatan, hal ini dapat dibuktikan dengan pengetahuan masyarakat tentang kegiatan yang ada masih kurang, masyarakat hanya mengetahui sebagian kegiatan saja dari keseluruhan kegiatan yang ada, kurangnya pengetahuan tentang kegiatan ini diakibatkan karena masyarakat hanya mengetahui kegiatan yang diadakan rutin setiap bulan saja, untuk kegiatan yang tidak rutin atau kegiatan fungsional masyarakat kurang mengetahui, namun demikian aktifitas masyarakat dalam mengikuti kegiatan rutin bulanan yang mereka ketahui cukup tinggi, disini saya melihat program posyandu, poswindu dan karang taruna remaja, tingkat kehadiran masyarakat dalam program-program itu tinggi berdasar daftar absensi kehadirannya, keinginan masyarakat yang tinggi untuk mengikuti kegiatan pembangunan keluarga khususnya agenda rutin bulanan dikarenakan

kegiatan tersebut memberikan manfaat bagi masyarakat dan mempengaruhi sifat individu.

### 3. Aspek *Enable to* (dimungkinkan)

Aspek ketiga dalam melihat partisipasi masyarakat dalam program pembangunan keluarga di Kampung KB Desa Hargowilis adalah *Enabled to (dimungkinkan)*, aspek ini melihat bagaimana kampung KB memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam program kampung KB, di dalam Kampung Keluarga Berencana Desa Hargowilis semua warga yang masuk dalam kategori program pembangunan keluarga akan langsung menjadi anggota program, semua mendapat hak dan kewajiban yang sama tidak ada perbedaan, dalam mencari dan mengkategorikan masyarakat ke dalam suatu kelompok kegiatan sudah dilakukan pendataan warga secara berjenjang dan berkelanjutan, pendataan dilakukan dari tingkat RT dan bekerjasama dengan kader kelompok kegiatan,pendataan dan pengkategorian masyarakat ke dalam kelompok kegiatan ini agar program-program yang dijalankan tepat sasaran ke masyarakat.

### 4. Aspek *Asked to* (diminta)

Aspek keempat dalam melihat partisipasi masyarakat dalam program

pembangunan keluarga di Kampung KB Desa Hargowilis adalah *Asked to (diminta)*, aspek ini melihat keaktifan kader poktan pembangunan keluarga dalam mengajak masyarakat sasaran untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada dalam agenda kegiatan, kader poktan melakukan berbagai upaya agar masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan pembangunan keluarga yang pertama adalah dengan mengundang masyarakat melakukan musyawarah, musyawarah ini dilakukan tiap bulan, yang kedua adalah datangnya petugas poktan ke kelompok2 warga, dan yang ketiga adalah melakukan ajakan kepada masyarakat untuk berpartisipasi secara langsung dari rumah ke rumah. Dengan meminta langsung kepada warga untuk berpartisipasi diharapkan partisipasi masyarakat akan lebih tinggi.

### 5. Aspek *Responded to* (menanggapi)

Aspek kelima dalam melihat partisipasi masyarakat dalam program pembangunan keluarga di Kampung KB Desa Hargowilis adalah *Responded to (menanggapi)*, pengurus kampung Keluarga Berencana Desa Hargowilis sudah menanggapi kritik dan saran masyarakat dengan baik, mereka selalu melakukan evaluasi terhadap program-program yang telah berjalan, walaupun

sampai sekarang belum ada saluran resmi masyarakat ke pihak Kampung KB, akan tetapi masyarakat bisa menyampaikan kritik dan saran mereka melalui perwakilan poktan.tentu hal ini dinilai sangat kurang mengingat kritik dan saran dari masyarakat bisa membuat pengembangan program menjadi lebih baik, dan partisipasi akan meningkat karena masyarakat merasa apa yang mereka sampaikan didengar.

### **Aspek Pendukung dan Penghambat partisipasi masyarakat**

#### **1. Aspek Pendukung**

##### **a. Dari Kampung KB**

- 1) Adanya pendampingan dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Kulon Progo.
- 2) Kader poktan Kampung KB cukup memahami program.

##### **b. Dari Masyarakat**

- 1) Gotong Royong Masyarakat Tinggi
- 2) Komitmen Masyarakat untuk mengikuti kegiatan tinggi.

#### **2. Aspek Penghambat**

##### **a. Dari Kampung KB**

- 1) Kesibukan anggota poktan dalam menghadiri rapat anggota.
- 2) Susahnya mencari dana kegiatan

##### **b. Dari Masyarakat**

- 1) Anggapan bahwa kegiatan kampung KB merupakan tanggung jawab petugas Kampung KB saja.
- 2) Kritik dan Saran dari masyarakat rendah.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Partisipasi masyarakat dalam program pembangunan keluarga Kampung KB Desa Hargowilis masih belum optimal, hal ini terlihat dari peranan warga dalam program pembangunan keluarga masih rendah, warga yang seharusnya menjadi subyek utama pembangunan, tidak berperan aktif untuk mengikuti program-program yang ada, strategi yang dilakukan oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, BKKBN dan lintas sektor lainnya kurang bisa memberikan peningkatan partisipasi masyarakat, untuk lebih jelasnya diuraikan dalam aspek-aspek sebagai berikut :

1.Aspek Can do (kemampuan) masyarakat dalam mengikuti kegiatan program pembangunan keluarga Kampung KB Desa Hargowilis dibagi menjadi 2 kemampuan yaitu kemampuan intelektual dan kemampuan fisik,warga masyarakat yang mempunyai kemampuan intelektual diberikan mandat untuk

menjadi kader kelompok kegiatan program pembangunan keluarga, sedangkan masyarakat yang lain lebih sebagai pendorong kesuksesan setiap kegiatan pembangunan keluarga dengan kemampuan tenaganya.

2.Aspek like to (keinginan), keinginan masyarakat dalam mengikuti kegiatan pembangunan keluarga tinggi, ini didasarkan pada data absensi masyarakat dan laporan kegiatan dari kader poktan, namun tidak semua kegiatan bisa masyarakat ikuti karena kurangnya pengetahuan masyarakat tentang program, apalagi program yang bersifat fungsional.

3.Aspek Enable to (dimungkinkan) semua masyarakat sasaran mempunyai hak dan kewajiban yang sama dalam mengikuti setiap kegiatan program pembangunan keluarga, tidak terdapat perbedaan perlakuan dari pengurus kampung KB.

4.Aspek Asked to (diminta) masyarakat telah menerima sosialisasi secara informal dari kader poktan kampung KB Desa Hargowilis, sosialisasi ini berupa pengenalan program dan ajakan untuk mengikuti setiap kegiatan pembangunan keluarga Kampung KB Desa Hargowilis.

5.Aspek Responded to (menanggapi), walaupun tidak ada saluran kritik dan saran resmi, masyarakat dapat

menyalurkan kritik dan saranya melalui kader poktan, dan kader poktan menanggapi kritik dan saran dari warga dengan baik.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dirumuskan, maka saran yang dapat disampaikan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program pembangunan keluarga Kampung KB Desa Hargowilis

1. Melanjutkan kinerja yang sudah bagus dalam melaksanakan program-program pembangunan keluarga Kampung KB Desa Hargowilis
2. Meningkatkan koordinasi antara BKKBN, Kampung KB, dan masyarakat sasaran agar partisipasi masyarakat lebih baik.
3. Membuat inovasi program kerja yang lebih inovatif sehingga menarik minat masyarakat untuk berpartisipasi di dalamnya.program, dapat berupa program kerja yang berbasis teknologi.
4. Kampung KB hendaknya membuat saluran kritik dan saran resmi untuk warga, bisa berupa kotak saran atau melakukan rapat terbuka dengan warga.

**DAFTAR PUSTAKA.**

- Arnstein, Sherry. 1969. *A Ladder of Citizen Participation*. Journal of the American Institute of Planners.
- Fatimah, Siti. 2012. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat*. Pekanbaru : Uin Suska Press.
- Hetifah, Sumarto, Sj. 2003. *Inovasi, Partisipasi dan Good Governance*. Jakarta: Penerbit Yayasan Obor Indonesia.
- Karianga, Hendra. 2011. *Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Keuangan Daerah (Persepektif Hukum dan Demokrasi)*. Bandung: PT Alumni.
- Keputusan Bupati Kulon Progo nomor 102/A/2016 tentang Pebentukan Kelompok Kerja dan Kelompok Kegiatan Kampun g KB Desa Hargowilis
- Mardikanto, Totok. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Surakarta : Alfabeta
- Moleong, L.J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)* . Bandung :PT Remaja Rosda Karya.
- Nasution, S. 2007. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*.Jakarta: Bumi Aksara.
- Oakley, Peter, at all. 1991. *Project With People, The Practice of Participation in Rural Development*. Ganevallo.
- Sugiyah. 2010. *Partisipasi Komite Sekolah dalam penyelenggaraan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional di Sekolah Dasar Negeri IV Wates, Kabupaten Kulon Progo*. Tesis. PPs UNY.
- Suparjan & Hempri Suyatno. 2003. *Pengembangan Masyarakat dari pembangunan Sampai Pemberdayaan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Suharto, Edi. (2010). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial*. Bandung: Refika Aditama
- Sumarto, Hetifa Sj. 2003. *Inovasi, Partisipasi, dan Good Governance*, Bandung: Yayasan Obor Indonesia.
- Undang- undang no 25 tahun 2009 tentang Pembangunan Kependudukan dan Pengembangan Keluarga